

Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi Dan Karakteristik Kayu

Yelisman Zebua¹

¹Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding-Author. Email: yelyszeb@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* belum optimal diterapkan sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kontruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah belum memenuhi Standar KKM yaitu 70. Tujuan penelitian ini : (1) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kontruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 1 Botomuzoi Tahun pelajaran 2022/2023 dan (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kontruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah di SMK Negeri 1 Botomuzoi Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui penerapan model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Botomuzoi dengan subjek penelitian siswa kelas X Jurusan Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 12 orang. Instrumen Penelitian (1) Lembar observasi, terdiri dari (a) lembar observasi dalam proses pembelajaran responden guru (b) lembar observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (2) Tes hasil belajar siswa, dan (3) Wawancara dan dokumentasi foto. Hasil penelitian : (1) pada siklus I (pertama) rata-rata pengamatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 64,28%, rata-rata persentase pengamatan keaktifan siswa yaitu 43,21% belum mencapai target yang ditetapkan, rata-rata hitung hasil belajar siswa adalah 66,41% tergolong kategori cukup, persentase ketuntasan siswa mencapai 41,66%. (2) pada siklus II (kedua) rata-rata pengamatan proses pembelajaran (responden guru) yaitu 89,28%, rata-rata persentase pengamatan keaktifan siswa yaitu 92,18% telah mencapai target yang ditetapkan, rata-rata hitung hasil belajar siswa adalah 82,13% tergolong kategori baik dan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%, telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 70. Dari temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kontruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah dengan Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Botomuzoi.

Kata kunci: model pembelajaran, *student facilitator and explaining*, hasil belajar siswa

Abstract

The problem in this study is that the application of the Student Facilitator And Explaining learning model has not been optimally applied so that student learning outcomes in the Basic Building Construction and Land Measurement subjects have not met the KKM Standard, namely 70: (1) To describe the learning process using the Student Facilitator And Explaining learning model in the Basic Building Construction and Land Measurement Techniques subjects at SMK Negeri 1 Botomuzoi in the 2022/2023 academic year and (2) To determine the improvement of student learning outcomes in the Basic Building Construction and Land Measurement subjects at SMK Negeri 1 Botomuzoi in the 2022/2023 academic year through the application of the Student Facilitator And Explaining learning model. This type of research is class action research (PTK) This research was conducted at SMK

Negeri 1 Botomuzoi with the research subject being class X students of the Construction and Property Business Department (BKP) even semester of the 2022/2023 academic year with a total of 12 people. Research Instruments (1) Observation sheet, consisting of (a) observation sheet in the learning process of teacher respondents (b) observation sheet of student activeness in the learning process (2) Student learning outcomes test, and (3) Interview and photo documentation. Research results: (1) in cycle I (first) the average observation of the learning process (teacher respondents) is 64.28%, the average percentage of observations of student activeness is 43.21% has not reached the target set, the average calculation of student learning outcomes is 66.41% classified as sufficient category, the percentage of student completeness reaches 41.66%. (2) in cycle II (second) the average observation of the learning process (teacher respondents) is 89.28%, the average percentage of observations of student activeness is 92.18% has reached the set target, the average calculation of student learning outcomes is 82.13 tergolong good category and the percentage of learning completeness reaches 100%, has reached the set target of 70. From the research findings above it can be concluded that by applying the Student Facilitator And Explaining learning model in the Basic Building Construction and Land Measurement Subjects with Basic Competencies Understanding Wood Specifications and Characteristics Can Improve Student Learning Outcomes at SMK Negeri 1 Botomuzoi.

Keywords: *learning model, student facilitator and expalining, student learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang mampu membentuk manusia berkualitas, diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk pribadi individu melainkan untuk mampu menunjang pembangunan nasional (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Menurut Mujiyo & Adityawati (2022), bahwa guru memegang peran strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dengan demikian, peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar bahkan sebagai peran utama yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut perubahan pola pikir pendidik menjadi lebih modern. Pola pikir yang modern dibutuhkan guna memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut, pakar-pakar pendidikan mengkritisnya dengan cara mengungkapkan berbagai teori pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter guna beradaptasi terhadap berbagai lingkungan. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa: tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Depdiknas, 2003).

Salah satu faktor keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pengajaran di dalam kelas adalah interaksi dan komunikasi guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Dewi, 2020; Iskandar, 2019; Zaifullah, Cikka & Kahar, 2021). Maka jika seorang guru menggunakan model, metode, strategi dan pendekatan yang sesuai ini dapat membuat anak didik akan lebih mudah dan aktif, serta mengurangi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (Widodo et al., 2021). Disadari atau tidak oleh setiap pendidik betapa pentingnya variasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan kondusif sangat menentukan keberhasilan siswa dalam meraih cita-citanya.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Botomuzoi,

terdapat permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya adalah pembelajaran masih berpusat pada guru mata pelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang tertib pada saat proses pembelajaran, penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* belum optimal dilaksanakan. Siswa yang antusias selama proses pembelajaran berlangsung hanya siswa yang duduk di depan, sedangkan siswa yang duduk di belakang kurang fokus terhadap materi yang disampaikan dan lebih senang berbicara dan bergurau dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak ingin mengetahui materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, interaksi siswa dengan guru masih kurang dan sebagian siswa mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah ditandai dengan tidak terpenuhinya standar KKM yaitu 70.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ditemukan bahwa, kurangnya ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana sebagai alat pendukung dalam kegiatan belajar, hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Memahami spesifikasi dan karakteristik kayu masih tergolong rendah.

Setelah itu hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa, penjelasan guru tentang materi kadang-kadang tidak bisa diikuti, siswa malu bertanya kepada guru tentang kesulitannya pada materi ajar, siswa kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang di laksanakan oleh guru yang selalu monoton.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa tidak tuntas apabila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah adalah 70. Kurangnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih kurang efektif, dimana siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran

karena kebiasaan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kurang tepatnya memilih model, strategi dan pendekatan yang sesuai dalam proses belajar mengajar yang mana, umumnya guru hanya menjelaskan materi dengan monoton, malas bahkan terasa membosankan. Jika keadaan ini dibiarkan akan berdampak pada mutu pendidikan dan perlu diatasi sesegera mungkin. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka seorang guru harus mempunyai persiapan, kreativitas, dalam memilih model dan media yang dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan di SMK karena dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang.

Menurut Singarimbun & Usman (2020) dan Mustikasari, Supandi & Damayani (2019), mengatakan *Student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang di rancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.

Untuk mengatasi masalah yang terdapat di SMK Negeri 1 Botomuzoi maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang baru. Melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* akan mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan di antaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman terhadap materi. Kondisi pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* juga

diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran (Pratama et al., 2021).

METODE

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), dilakukan beberapa tindakan agar proses pembelajaran yang lebih baik. Dalam penelitian ini, berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang bertindak sebagai pengamat dan peneliti sebagai pelaksana kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-BKP (sepuluh) semester 2 Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Botomuzoi, dengan jumlah 12 orang.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sekitar dua bulan, pada siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar. Pada siklus kedua dilaksanakan 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan tes hasil belajar siswa. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 3 x 45 menit.

Dalam penelitian ini ada pun tindakan dan tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi tindakan (observation) dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan temuan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka, temuan sebelumnya, dan keterbatasan penelitian. Agar lebih mengarah maka urutan pembahasan adalah mengungkap kembali permasalahan pokok penelitian, pemberian jawaban umum atas permasalahan pokok, analisis dan penafsiran temuan-temuan, perbandingan temuan dengan teori, serta keterbatasan analisis dan penafsiran temuan.

Permasalahan Pokok

Sebagaimana diungkapkan, bahwa permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM yang disebabkan oleh beberapa faktor : a). Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* belum diterapkan secara optimal, dan b). Hasil belajar siswa pada kompetensi dasar spesifikasi dan karakteristik kayu tidak memenuhi standar KKM yaitu 70.

Dari permasalahan tersebut, dilakukan suatu penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah tersebut yaitu apakah dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada kompetensi dasar memahami spesifikasi dan karakteristik kayu dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Botomuzoi?.

Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada semua siswa. Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* efektif untuk melatih peserta didik berbicara menyampaikan ide atau pendapat sendiri. tujuan secara umumnya adalah untuk melatih siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki serta meningkatkan kemampuan berbicara.

Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Di mana pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan oleh

pengamat untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, diberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tes tersebut diolah hingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa ternyata persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 64,41% yang masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70, karena bentuk pembelajaran seperti ini belum pernah mereka alami sebelumnya serta pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti masih banyak memiliki beberapa kelemahan. Akan tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2 ternyata persentase hasil belajar siswa meningkat yaitu 82,13% dan proses pembelajaran memenuhi syarat yang diharapkan, sehingga jawaban umum atas permasalahan pokok adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Botomuzoi.

Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Bagian ini mengulas tentang analisis dan tafsiran temuan penelitian. Berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru pada siklus 1 diketahui bahwa rata – rata persentase pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran responden guru dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada pertemuan 1 sebesar 60,71 % dan pertemuan 2 sebesar 67,85 % dengan kategori cukup. Pada siklus 1 diketahui rata-rata hasil belajar siswa 64,41 dengan kategori cukup, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 41,66 %, masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karena siswa masih belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan model pembelajaran

Student Facilitator And Explaining, kurang memberi motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran, serta masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya pada siklus 2 dilaksanakan proses pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus 1. Berdasarkan lembar pengamatan dalam proses pembelajaran responden guru pada siklus 2 ini diketahui pelaksanaan proses pembelajaran sudah semakin lebih baik di mana beberapa kekurangan pada siklus 1 dapat teratasi. Ini terlihat pada peningkatan persentase pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran responden guru yang terus meningkat. Pada pertemuan 1 sebesar 85,71 % dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 92,85 % dengan kategori sangat baik. Pada siklus 2 hasil belajar siswa sebesar 82,13 dengan kategori baik dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100%, hal ini telah mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan adanya perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa baik dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan

Keabsahan temuan penelitian ini pada hakekatnya tidaklah mutlak, hal ini disebabkan karena sejumlah keterbatasan. Untuk itu keterbatasan penelitian ini perlu diungkapkan terutama dalam aspek analisis dan penafsiran hasil temuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka berikut ini diungkap keterbatasan penelitian agar para pembaca memiliki kesamaan pandangan dengan peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu :

- a) Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan ada kemungkinan tidak semua guru melaksanakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Yelisman Zebua

- b) Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang digunakan dalam penelitian ini masih memiliki kelemahan.
- c) Apabila ada metode pembelajaran lain yang digunakan kemungkinan terdapat hasil yang berbeda.
- d) Nilai rata-rata tes hasil belajar kemungkinan akan berbeda hasilnya jika digunakan metode pembelajaran lain.
- e) Nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa kemungkinan akan berbeda hasilnya jika digunakan metode pembelajaran lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam proses pembelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan di kelas X-BKP, SMK Negeri 1 Botomuzoi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Proses pembelajaran pada Kompetensi Dasar memahami Spesifikasi Dan Karakteristik Kayu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*: a. Hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru pada siklus I mencapai rata-rata 64,28%, sedangkan pada siklus II meningkat mencapai rata-rata 89,28%, b. Hasil pengamatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai rata-rata 43,21%, sedangkan pada siklus II meningkat hingga mencapai rata-rata 92,18%, c. Hasil pengamatan siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai rata-rata 56,79%, sedangkan pada siklus II menurun mencapai rata-rata 7,82%; 2). Rata-rata hasil belajar baik dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64,41% dan persentase ketuntasan sebesar 41,66%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82,13% dengan kategori baik dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 100% dan telah mencapai target yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujiyo, F. K., & Adityawati, I. A. (2022). Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter (Religius, Disiplin, Dan Toleransi) Siswa MIN 2 Mojokerto. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2), 72-83. Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Hubungan gaya komunikasi guru terhadap tingkat keefektifan proses pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 3(2), 71-78.
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135-145.
- Mustikasari, I., Supandi, S., & Damayani, A. T. (2019). Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 303-309.
- Pratama, M. F., Irzal, I., Purwanton, P., & Lapisa, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Dasar Perancangan Teknik Mesin Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Sumatera Barat. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 3(4), 102-108.
- Singarimbun, M. I. R., & Usman, K. (2020). Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Melalui Model Student Facilitator And Explaining. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 1(1), 53-61.
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh

Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168-2175.

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.

<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>

Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.